

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan potensi tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan dan keterampilan itu merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh siswa, sebagai bekal dalam menghadapi persoalan-persoalan yang akan dihadapi, baik persoalan yang ada di sekolah maupun persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu, kemajuan teknologi yang terus meningkat dan berkurangnya persediaan sumber-sumber alam menambah persoalan hidup menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adaptasi secara kreatif untuk mencari pemecahan yang inovatif dan imajinatif.

Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Supaya potensi itu berkembang perlu suatu pendidikan yang mampu memunculkan potensi tersebut, tidak terkecuali pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang diberikan materinya di sekolah-sekolah, baik di sekolah tingkat dasar maupun sekolah

tingkat lanjutan atas, hal ini tidak semena-mena karena didukung dan diperkuat dengan landasan pelaksanaan Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 pada pasal 25 yang menjelaskan bahwa Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat diantaranya Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (UUSPN, 2003:25). Dengan demikian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di sekolah-sekolah dan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan atau sekolah umum formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional yang memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, dengan ciri khas dan karakteristiknya pada masa sekarang perkembangan madrasah semakin maju pesat, ini ditandai dengan *out poot* atau lulusan yang dihasilkan dari madrasah dapat menempuh diberbagai lembaga pendidikan faforit baik dalam dan luar negeri dan *in poot* atau siswa yang baru lulus dari sekolah lanjutan pertama tak ragu dan segan mendaftarkan diri untuk menjadi siswa di madrasah. Salah satu jenjang pendidikan di madrasah adalah Madrasah Aliyah bila di sekolah umum setara dengan Sekolah Menengah Atas/Umum/ Kejuruan, pada umumnya kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum di Sekolah Menengah Atas, salah satunya adalah terdapat Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Ditetapkannya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di madrasah dan wajib diikuti oleh siswa madrasah, hal ini telah membuktikan pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai bagian integral dari Pendidikan Nasional kita, sebagaimana tertuang dalam surat keputusan Menteri Pendidikan tentang fungsi dan pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan No 0413 Tahun 1987, yaitu Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara *organik, neoromusccular, intelektual dan emosional*. (Peraturan Mendiknas, 1987:0413) bahkan sebelumnya Pendidikan Jasmani telah ditetapkan dalam Undang-Undang No 4 Tahun 1954 yang mengharuskan bahwa Mata pelajaran Pendidikan Jasmani harus ada dalam kurikulum di semua jenis dan tingkatan pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah dengan Undang-Undang yang memayunginya idealnya berjalan sesuai dengan baik, namun kenyataannya banyak masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sehingga pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dinilai belum efektif. Faktor-faktor yang sering dan banyak diperbincangkan yang menyebabkan terjadi belum efektifnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah faktor tidak profesionalnya guru, tidak tepatnya strategi dalam pembelajaran dan model-model pembelajaran, namun yang sering dijadikan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di

lapangan oleh para guru adalah ketidak sesuaian jumlah alat praktek pembelajaran dengan jumlah siswa bahkan alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tersebut tidak ada sama sekali dengan alasan berfariatif mahalnnya harga alat-alat praktek tersebut bahkan terkadang ketidak pedulian pihak pengelola sekolah/madrasah untuk menganggarkan dana guna meyediakan alat dan fasilitas praktek Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Bahan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah/madrasah meliputi Aktivitas Jasmani dapat berupa permainan, latihan, tarian, beladiri, akuatik, senam, aktivitas penjelajahan dan hidup sehat. Permainan adalah yang banyak dan padat materinya dan pada umumnya menggunakan berbagai kegiatan cabang olahraga sebagai fasilitasnya. Di atas telah dikemukakan bahwa keterbatasan alat-alat praktek menjadi sebuah permasalahan dalam praktek Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tak luput pula dari materi permainan yaitu Permainan Bola Besar ketidak adanya alat-alat praktek Permainan Bola Besar membuat pembelajaran Permainan Bola Besar yang merupakan bagian materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ini tidak efektif, guru memberikan materi dengan alat yang tidak ideal dengan jumlah siswa sehingga siswa kelapangan banyak yang berdiam diri menunggu giliran karena alat hanya sedikit bahkan tidak ada. Akibatnya tujuan, manfaat serta makna pembelajaran yang terdapat pada Permainan-Permainan Olahraga Bola Besar yang juga merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan tidak tercapai.

Permasalahan ketidak tersediaan alat praktek pembelajaran materi Permainan Olahraga Bola Besar tersebut yang dikarenakan mahalnnya biaya

penyediaan atau tidak pedulinya pihak manajemen/pengelola sekolah, tidak berarti pembelajaran materi Permainan Olahraga Bola Besar tidak diberikan atau hanya disampaikan lewat teori di kelas saja sehingga hal ini akan berdampak pada terhambatnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tetapi hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi Guru Penjasorkes untuk mencari cara, solusi dan alternatif jalan keluarnya ini penting dilakukakan agar pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bisa berjalan dengan baik dan efektif. Untuk itu perlu dikaji diteliti sebagai jalan mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya dan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional pada umumnya pada masa sekarang dan yang akan datang.

Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya untuk keluar dari permasalahan tersebut, bagaimanapun juga peningkatan potensi siswa hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa ditunda-tunda lagi, upaya itu adalah dengan memodifikasi alat pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Rusli Lutan (dalam Ayi Suherman, 2009 : 43)

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dapat dilakukan melalui Modifikasi Pembelajaran, Modifikasi itu sendiri diartikan sebagai perubahan dari keadaan lama menjadi baru, perubahan itu dapat berupa bentuk, fungsi, cara penggunaan dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan karakteristik semula.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran mencerminkan “*Developmentally Appropriate Practice (DAP)*”. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi

pembelajaran dengan cara meruntutkan dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar belajar siswa diantaranya permasalahan alat sehingga nanti akan memperlancar siswa dalam belajarnya, yang tadinya pasif menjadi aktif yang tadinya aktivitas geraknya rendah menjadi memiliki aktivitas gerak yang tinggi, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Lebih spesifik lagi tentang modifikasi pembelajaran tersebut dinyatakan oleh Yoyo Bahagia dan Adang Suherman (2000 : 7)

Guru dapat mengurangi atau menambahkan tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu. Misalnya, berat ringannya, besar kecilnya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan.

Konsep modifikasi yang pada dasarnya mengacu pada *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yang mengacu pada pembelajaran berpusat pada anak didik dan berusaha disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada, sehingga modifikasi pembelajaran dan lebih spesifik modifikasi alat untuk meningkatkan dan mengefektivkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Runtunya konsep modifikasi dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dimana proses Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara *organik, neoromusccular, intelektual dan emosional*, yang memerlukan analisis dan pengembangannya sementara modifikasi dengan konsepnya merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Adanya keruntutan di atas antara modifikasi dengan Proses dan tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka penelitian ini berjudul “ Efektivitas Modifikasi Alat Permainan Bola Besar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa MAN 2 Serang”. Apabila hasil belajar siswa ini ditingkatkan secara optimal, diprediksi siswa akan menjadi pribadi yang sehat, tangguh, tanggung jawab, toleran, inovatif, kreatif, produktif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengatasi problema, tantangan dan masalah dalam kehidupan sekaligus dapat mengambil makna dalam kehidupan dimasa yang akan datang kearah yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “ *Bagaimana Efektivitas Modifikasi Alat Permainan Bola Besar Terhadap peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN 2 Serang?.*”

Secara lebih oprasional, masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran permainan bola besar dengan alat yang dimodifikasi pada materi pembelajaran permainan bola besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?.
2. Apakah pembelajaran permainan bola besar dengan alat yang dimodifikasi pada materi pembelajaran permainan bola besar efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?.

3. Faktor-faktor hambatan apa saja yang terjadi dan faktor-faktor keuntungan apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan materi pembelajaran bola besar dengan menggunakan alat yang dimodifikasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ?.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian Kelas X.7 dan X.9 MAN 2 Serang.
2. Kompetensi yang diteliti adalah permainan bola besar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN 2 Serang.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah kemampuan bermain permainan bola besar, meliputi permainan sepak bola, permainan bola voli dan permainan bola basket yang didalamnya telah mencerminkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menemukan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi permainan bola besar dengan menggunakan alat permainan bola besar yang dimodifikasi.
2. Untuk menemukan sejauh mana materi permainan bola besar dengan menggunakan alat permainan bola besar yang dimodifikasi efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

3. Untuk menemukan faktor-faktor hambatan yang terjadi dan faktor-faktor keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan materi pembelajaran permainan bola besar pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan alat yang dimodifikasi.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan salah satu kajian bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada berbagai mata pelajaran. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang modifikasi alat pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan juga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disemua mata pelajaran dan disemua jenjang pendidikan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat bagi guru diharapkan diantaranya :
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan suatu inspirasi alternatif dalam memodifikasi alat pembelajaran praktek baru yang diarahkan untuk meningkatkan pembelajaran Penjasorkes.
 - b. Modifikasi alat permainan olahraga bola besar dapat memperkaya khazanah baru dalam pembelajaran Penjasorkes.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam mengajar Penjasorkes.
2. Manfaat bagi siswa diharapkan diantaranya :
 - a. Mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
 - b. Siswa memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar dengan demikian diharapkan meningkatkan kebugaran jasmani siswa
 - d. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
 3. Manfaat bagi lembaga sekolah.
 - a. Efektivitas waktu pembelajaran akan tercapai
 - b. Kurikulum pembelajaran akan terlaksana dengan baik
 - c. Efisiensi dana dalam penyediaan alat pembelajaran

F. Definisi Oprasional

1. Modifikasi

Modifikasi Alat pada permainan olahraga bola besar merupakan suatu pengembangan alat pembelajaran praktek permainan bola besar yang di pergunakan bukan asli tapi hasil modifikasi atau perubahan berupa bentuk, penggunaan dan fungsi sedemikian rupa tetapi tidak melupakan kontek aslinya, seperti yang mengacu pada :

- a. Sesuai pertimbangan pemilihan alat.
- b. Kriteria pemilihan alat

- c. Prosedur pemilihan alat
- d. Sesuai dengan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP).
- e. Prinsip Modifikasi dalam Penjasorkes

2. Permainan Olahraga Bola Besar

Materi-materi pembelajaran Penjasorkes di SMA/MA, adalah sebagai berikut : teknik permainan dan olahraga, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, kecakapan hidup di alam terbuka dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku). Permainan olahraga bola besar merupakan bagian dari materi permainan olahraga yang dibagi pada olahraga bola besar dan olahraga bola kecil.

3. Hasil Pembelajaran Penjasorkes

Keberhasilan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada setiap jenjang pendidikan sampai saat ini masih dirasakan samar. Ukuran yang digunakan oleh setiap orang dalam menafsirkan keberhasilan program masih bersifat samar dan cenderung bersifat lokal belum menyeluruh sebagaimana tercantum dalam tujuannya. Namun demikian salah satu indikator yang mungkin dapat kita telusuri adalah karakteristik para lulusannya.

Untuk itu kita dapat bercermin pada karakteristik lulusan Pendidikan Jasmani yang dijadikan patokan di beberapa negara maju, misalnya seperti yang dikemukakan oleh NASPE (*National Association for Sport and Physical Education*, 1992) yang intinya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keterampilan-keterampilan yang penting untuk melakukan bermacam-macam kegiatan fisik.
- b. Bugar secara fisik.
- c. Berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani.
- d. Mengetahui akibat dan manfaat dari keterlibatan dalam aktivitas jasmani.
- e. Menghargai aktivitas jasmani dan kontribusinya terhadap gaya hidup yang sehat.

